

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan ialah ukuran seberapa baik sistem pendidikan sekolah, guru, kurikulum, sarana prasarana, dan proses belajar mengajar agar dapat membantu siswa berkembang menjadi individu yang kompeten, berpengetahuan, dan berkarakter.

Mutu pendidikan menjadi bagian yang sangat dipengaruhi supervisi oleh kepala sekolah sebagai pimpinan di suatu lembaga pendidikan. Supervisi menjadi hal wajib untuk dikuasai oleh kepala sekolah. Dalam sistem pendidikan, peran guru menempati posisi utama di antara berbagai komponen lainnya.

Posisi supervisor merupakan bagian dari tanggung jawab seorang kepala sekolah. Dalam menjalankan supervisi, kepala sekolah wajib berkompeten, terutama dalam hal *controlling*, demi tercapainya peningkatan kinerja bagi tenaga kependidikan. Tindakan *controlling* ini diperuntukkan sebagai bentuk pengawasan guna menjaga alur kegiatan di sekolah tetap berjalan sesuai yang telah dicanangkan, sekaligus menjadi langkah preventif terhadap penyimpangan serta mendorong tenaga



pendidik lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya.¹

Supervisi di lingkungan sekolah memiliki peran penting untuk memastikan seluruh kegiatan dan kinerja pendidikan berlangsung secara kondusif, tertib, dan selaras dengan rencana yang telah disusun, serta tetap mematuhi aturan yang berlaku demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Lebih dari sekadar pengawasan, supervisi juga mencakup pembinaan, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan guna meningkatkan mutu pendidikan. Dalam konteks ini, guru memegang peran strategis sebagai penentu kemajuan atau kemunduran kualitas pendidikan bangsa, karena mereka terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tugas utama guru bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga membentuk karakter, menanamkan nilai moral, dan mengembangkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, supervisi yang efektif akan membantu guru meningkatkan kinerja, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mendukung terwujudnya pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.

Dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen, bahwa Guru

¹ Kompri, *Manajemen Sekolah (Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Cet. 1, hlm. 263-264.



dalam konteks pendidikan adalah seseorang yang mengemban amanah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, ataupun pelatih, dan penilai akan tumbuh kembang seorang peserta didik secara profesional.² Peran guru sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan kondisi serta situasi yang berbeda, dengan tingkat kompleksitas yang tinggi. Seorang guru profesional adalah yang bisa bertanggung jawab atas tugasnya sesuai yang telah ditentukan di sekolah.

Supervisi adalah proses yang berperan penting dalam membantu guru memahami tugas-tugasnya, sehingga mereka bisa menyediakan fasilitas terbaik bagi para peserta didik dengan mengoptimalkan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki, sekaligus mewujudkan sekolah menjadi lingkungan belajar yang edukatif.

Guru adalah seorang pendidik profesional yang memegang peran vital dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Amanah seorang guru adalah membimbing serta mendukung kesuksesan peserta didik selama di sekolah. Selain itu, peran guru sebagai tenaga pendidik profesional juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagaimana yang termuat dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 4

² Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 ayat (1)



bahwa: “Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.”³

Dari pasal di atas, dapat diketahui bahwa guru ialah orang yang mendalami profesi dan memberikan kontribusi terhadap pendidikan, dimana guru merupakan *agent of change* yang memacu keberhasilan peserta didik melalui pengajaran dan pendidikan yang diberikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Sebagaimana yang termuat dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 6, bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk menjalankan sistem pendidikan nasional serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Upaya untuk mewujudkan profesionalisme guru membutuhkan peran serta kontribusi aktif dari kepala

³ Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 2 ayat (4)

⁴ Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen



sekolah, sebagaimana diatur dalam Pasal 15 ayat 1 dan 3 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018. Ayat (1) Beban kerja kepala sekolah difokuskan pada tugas-tugas utama seperti mengatur manajemen sekolah, mengembangkan kegiatan kewirausahaan, serta membimbing dan mengawasi guru dan staf sekolah. Sementara itu, ayat (3) menjelaskan bahwa apabila terjadi kekurangan guru di satuan pendidikan, kepala sekolah dapat mengambil alih tugas pembelajaran atau pembinaan agar proses tersebut tetap berjalan di satuan pendidikan yang bersangkutan.⁵

Bagi dunia pendidikan, supervise menjadi sarana dalam menunjang sikap profesionalisme seorang guru selama di sekolah.⁶ Purwanto menjelaskan bahwa supervisi ialah sebuah aktivitas yang dicanangkan guna mendukung dan meningkatkan kinerja bagi guru ataupun staf sekolah secara profesional.

Menurut Muhammad Kristiawan dan Tim Dosen Administrasi Universitas Indonesia, supervisi adalah bentuk bimbingan yang diperuntukkan bagi para guru secara profesional.. Bimbingan ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

peraturan yang berlaku di Indonesia.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2018, Penugasan guru sebagai kepala sekolah, hlm. 15-16.

⁶ Alwi, "Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar", *Jurnal al-Fikrah*, vol. VI, No.1 (Januari-Juni 2018): hlm.17.



memberi kesempatan kepada guru agar bisa terus berkembang secara profesional, sehingga mereka dapat lebih baik dalam menjalankan tugas utama mereka, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar siswa.⁷

Pada dasarnya, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki tujuan utama untuk membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya selama proses belajar mengajar. Dengan supervisi yang efektif, guru dapat lebih optimal, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi siswa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan baik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan yang mengedepankan tanggung jawab, bimbingan, dan pengawasan untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang maksimal. Hal ini seiring dengan firman Allah SWT, QS. Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjak an) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Pengalihan juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

⁷ Muhammad Kristiawan et al, *Supervisi Pendidikan*, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.1-2.



dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”⁸(QS Al-Maidah ayat).

Ayat tersebut mengingatkan bahwa sebagai ciptaan Allah SWT, sebaiknya selalu saling membantu untuk menjadi insan yang lebih baik. Dalam konteks ini, kepala sekolah selaku supervisor memiliki peran vital dalam membimbing serta membantu guru agar lebih memahami tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Kepala sekolah bukan cuma berfungsi sebagai pengawas, tetapi berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, masukan, dan bimbingan untuk memperbaiki metode dan strategi mengajar guru, sehingga mereka dapat berkembang menjadi tenaga pendidik yang profesional. Dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan memperlancar proses belajar mengajar secara keseluruhan. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai supervisor tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga berkontribusi pada tercapainya tujuan sekolah dan pendidikan nasional secara lebih optimal dan menyeluruh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing), hlm 106.



Penjelasan di atas sejalan dengan pendapat pakar Suyanto dan Asep Jihad yang menyatakan bahwa: kepala sekolah yang aktif mampu menjadi agen perubahan yang mendorong peningkatan profesionalisme guru melalui pembinaan, pengawasan, serta pengembangan karier secara berkesinambungan.⁹ Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus mampu memberikan pelayanan kepada guru baik berupa pembinaan, motivasi, dan bantuan yang mengarah pada pengembangan sikap profesionalisme guru. Dengan adanya sikap profesionalisme pada guru maka guru akan lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya di sekolah.

Pakar lain Sudjana dan Rivai juga berpendapat bahwa : pendidikan tidak hanya memperbaiki proses belajar mengajar, tetapi juga mengembangkan profesionalisme guru secara berkelanjutan melalui pendekatan yang bertinsipatif dan kolaboratif.¹⁰ Lebih lanjut, Maulipaksi menyatakan bahwa kepala sekolah harus mampu menjadi *instructional leader*, yakni pemimpin pembelajaran yang terlibat langsung dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar.¹¹

⁹ Suyanto dan Asep Jihad, *menjadi guru profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2019), hlm. 20-21.

¹⁰ Sudjana dan Ahmad Rivai, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018), hlm. 112.

¹¹ Doddy Maulipaksi, kepala sekolah harus menjadi *Instructional leader*”, *pusat asesmen dan pembelajaran (pusmenjar) kemendikbud*, 2020.



Dalam meningkatkan kemampuan dan profesionalisme, guru kerap menghadapi berbagai tantangan baik dari faktor internal, seperti rendahnya motivasi untuk mengembangkan diri yang dipengaruhi rasa jenuh, keterbatasan waktu, atau minimnya dukungan lingkungan, maupun dari faktor eksternal berupa keterbatasan sarana dan prasarana yang menghambat kreativitas dalam pembelajaran. Tugas guru yang kompleks tidak hanya sebatas mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan mengembangkan potensi peserta didik, sering kali terbagi perhatiannya oleh kebutuhan serta permasalahan pribadi yang dapat memengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Dalam kondisi tersebut, bimbingan dan arahan dari pihak yang lebih berkompeten seperti supervisor menjadi sangat penting, bukan hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembina yang memberikan dukungan moral, solusi praktis, dan strategi pengembangan diri. Supervisi yang efektif membantu guru mengidentifikasi kelemahan, menemukan cara perbaikan, dan memaksimalkan potensi sehingga tantangan yang ada dapat diubah menjadi peluang untuk berkembang, memungkinkan guru meningkatkan kinerja secara berkelanjutan dan berkontribusi optimal terhadap kemajuan pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Penggunaan juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.



Dengan demikian, tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal dan kompetensi profesional guru pun dapat meningkat.¹²

Peran kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan memegang posisi yang sangat krusial dan strategis. Keberhasilan dan kemajuan sebuah sekolah tidak lepas dari kualitas kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah, karena pemimpin yang kompeten mampu menentukan arah, mengelola sumber daya, dan memotivasi seluruh civitas akademika untuk bekerja menuju tujuan bersama. Banyak bukti menunjukkan bahwa di tangan seorang kepala sekolah yang visioner dan profesional, sekolah yang sebelumnya biasa-biasa saja dapat mengalami transformasi yang signifikan dalam waktu relatif singkat, baik dari segi prestasi akademik, kualitas pengajaran, maupun pengelolaan administrasi. Kepala sekolah yang berkualitas tidak hanya mampu mengelola kegiatan rutin, tetapi juga menciptakan terobosan dan inovasi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern. Melalui kepemimpinan yang inspiratif, kepala sekolah dapat mendorong guru, staf, dan siswa untuk berpikir kreatif, bekerja produktif, serta beradaptasi dengan perubahan, sehingga seluruh potensi sekolah dapat dimaksimalkan dan tujuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

¹² Intan Nirmala Dewi, *Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI*, (Makassar: Unismuh, 2017), hlm. 3.



pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, kualitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu utama dalam membawa lembaga pendidikan menuju kemajuan dan prestasi yang berkelanjutan.

Selain itu, pemimpin yang hebat dapat membangkitkan semangat kerja timnya sehingga mereka bekerja dengan sukarela tanpa tekanan, menghasilkan kinerja yang optimal. Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang bisa memajukan sekolah, menjalankan manajemen dengan baik, dan menghasilkan lulusan yang kompeten. Semua itu hanya bisa tercapai kalau kepala sekolah benar-benar paham peran dan tugasnya dengan baik.¹³

Kepala sekolah punya peran penting untuk menggerakkan dan menyatukan semua sumber daya pendidikan di sekolah, serta menggunakannya sesuai kebutuhan. Dengan kata lain, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat sentral dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan rencana sekolah melalui pelaksanaan berbagai program yang disusun secara sistematis, terencana, dan bertahap. Untuk itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang mumpuni,

¹³ Ibrahim Risyad, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: UIN, 2021), hlm 2.



sehingga mampu mengambil inisiatif, menghadirkan inovasi, dan melakukan perubahan yang diperlukan. Kemampuan ini sangat penting agar mutu pendidikan di sekolah dapat terus meningkat, menciptakan lingkungan belajar yang produktif, serta memastikan setiap program yang dijalankan membawa pengaruh baik bagi pengembangan siswa dan kualitas lembaga secara komprehensif.

Guru adalah salah satu bagian paling penting dalam sistem pendidikan, terutama di sekolah. Semua hal lain seperti kurikulum, fasilitas, dan dana, tidak akan berarti banyak jika hubungan antara guru dan siswa sebagai inti pembelajaran tidak berkualitas. Kinerja guru mencerminkan hasil kerja dan pencapaian yang diperoleh dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab profesionalnya. Peran guru sangat menentukan dalam proses transformasi peserta didik; melalui bimbingan, pengajaran, dan arahan yang diberikan, guru mampu membantu siswa berkembang dari keadaan semula yang belum memahami materi menjadi menguasai pengetahuan, dari ketergantungan menjadi lebih mandiri, serta dari keterampilan yang terbatas menjadi terampil dan mahir. Dengan demikian, kualitas kinerja dan kemampuan guru menjadi faktor krusial dalam membentuk kemampuan dan karakter siswa secara menyeluruh. Dengan cara mengajar yang tepat, guru tidak hanya membuat siswa menjadi pasif, tapi juga



membentuk mereka menjadi individu yang cerdas, mampu menangkap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru, berpikir kritis, bertanya, mencoba hal baru, berkreasi, serta mencari solusi untuk berbagai masalah dalam kehidupannya.¹⁴

Kompetensi kinerja guru dapat dipahami sebagai kemampuan guru yang tercermin melalui hasil kerja nyata dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Dengan kata lain, ia adalah aktualisasi (penerjemahan) seluruh kompetensi guru (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial) ke dalam perilaku dan tindakan sehari-hari di sekolah yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Yang mencakup: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, pengayaan dan remedial, hubungan interpersonal, dan pengembangan diri.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Daarul Rahman Tempuling merupakan sekolah swasta yang ada di Kelurahan Tempuling Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Daarul Rahman Tempuling ini lembaga pendidikan yang berakreditasi B. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Daarul

¹⁴ Jurnal Administrasi Pendidikan, *Pascasarjana Universitas, and Syiah Kuala, 'Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri'*, 4.1 (2016), pp. 46–55.



Rahman Tempuling, ditemukan bahwa supervisi masih dipersepsikan sebagai bentuk evaluasi semata, bukan sebagai pembinaan profesional yang bersifat konstruktif. Hal ini menyebabkan resistensi dari guru, yang merasa diawasi alih-alih dibimbing. Selain itu, supervisi sering dilakukan secara formalitas, hanya sebatas observasi kelas satu kali dalam satu semester, tanpa tindak lanjut yang jelas atau pembinaan yang berkelanjutan.

Kompetensi pedagogik guru di sekolah tersebut belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat sejumlah guru yang menjalankan proses pembelajaran sebatas rutinitas, tanpa mengembangkan pendekatan yang kreatif dan inovatif. Hal ini terlihat dari masih dominannya penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran, serta minimnya integrasi media pembelajaran atau pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dalam perencanaan pembelajaran, sebagian guru hanya menggunakan persiapan sederhana dan belum sepenuhnya mengacu pada kurikulum yang berlaku. Dokumen seperti silabus dan RPP tidak selalu disusun dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta tidak mencerminkan pendekatan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan.

Selain itu, evaluasi hasil belajar yang dilakukan guru pun cenderung belum menyeluruh dan belum memperhatikan prinsip-prinsip penilaian yang



objektif, komprehensif, serta berkesinambungan. Beberapa guru juga belum menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan santun dan berempati kepada peserta didik, yang merupakan bagian sentral dari kompetensi pedagogik.

Kondisi ini menampilkan bahwa meskipun guru-guru telah melaksanakan tugas mengajar, penguasaan mereka terhadap aspek-aspek inti dari kompetensi pedagogik seperti perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media, serta evaluasi hasil belajar masih perlu ditingkatkan. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan pembinaan yang dilakukan secara konsisten dan sistematis, salah satunya melalui keterlibatan aktif kepala sekolah dalam supervisi akademik. Melalui peran ini, kepala sekolah tidak hanya mengawasi, tetapi juga membimbing dan memberikan arahan yang tepat, sehingga dapat mendorong peningkatan profesionalisme guru secara menyeluruh dan berkelanjutan, serta memastikan kualitas proses pembelajaran di sekolah terus meningkat.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa jumlah guru yang benar-benar kompeten masih sangat terbatas. Kondisi ini terjadi karena sebagian guru belum mampu menampilkan kinerja secara optimal, terutama dalam mengelola pembelajaran. Akibatnya, dari sisi pedagogik, kualitas pendidikan di Indonesia dinilai belum maksimal. Ketidakefektifan tersebut



tercermin dari kemampuan guru yang masih terbatas dalam merencanakan, melaksanakan, maupun mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam beberapa aspek, guru belum sepenuhnya mampu mengelola pembelajaran sehingga potensi peserta didik tidak dapat dimaksimalkan secara optimal.

Tabel ini memberikan informasi mengenai metode supervisi yang diterapkan, bentuk pelaksanaan supervisi, serta frekuensi pelaksanaannya dalam satu semester.

Tabel 1.1 Kegiatan Supervisi

N O	METODE SUPERVISI	BENTUK SUPERVISI	FREKUENSI PELAKSANAAN (PER-SEMESTER)
1.	Observasi pembelajaran	Observasi kelas langsung	1 kali
2.	Pendampingan/ Coaching	Individual atau kelompok	1 kali
3.	Proyek	Kelompok	1 kali
4.	Diskusi Reflektif	Kelompok guru	1 kali

Sumber data: Hasil Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu



Daarul Rahman Tempuling Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Hasil temuan tersebut, mengindikasikan bahwa guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Daarul Rahman Tempuling berkaitan dengan proses belajar kepada siswa yang masih membutuhkan petunjuk atau pengarahan dari orang yang lebih pengalaman. Masih terdapat guru yang mengajar belum mempersiapkan RPP dan bahan ajar lainnya dan di butuhnya bimbingan intensif dalam penilaian konfrehansip. Dalam hal ini, bimbingan kepala sekolah selaku supervisor, diharapkan bisa memberikan pengembangan positif kepada guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Menengah Pertama Daarul Rahman Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. sebagian guru hanya menggunakan persiapan sederhana dan belum sepenuhnya mengacu pada kurikulum yang berlaku.



2. Dokumen seperti silabus dan RPP tidak selalu disusun dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran, salah satu contohnya guru lebih sering mengajar dengan metode ceramah yang dirasa murid kurang menarik serta pengelolaan kelas yang masih kurang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian ini hanya pada Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Daarul Rahman Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Supervisi Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Daarul Rahman Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir ?
2. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Daarul Rahman Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir ?



3. Apakah ada pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Daarul Rahman Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Supervisi Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Daarul Rahman Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Daarul Rahman Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Daarul Rahman Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait, khususnya bagi kelompok-kelompok berikut:



1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang mendukung perkembangan teori yang sudah ada serta memperluas dan mengembangkan pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya bagi seluruh kalangan pendidik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman melalui hasil pengamatan langsung, sekaligus membantu memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di luar lingkungan perguruan tinggi.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang memiliki topik sejenis.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah, khususnya mengenai pentingnya peran mereka sebagai pemimpin dalam upaya mewujudkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu



Daarul Rahman, Kecamatan Tempuling,
Kabupaten Indragiri Hilir.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber masukan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Hal ini menekankan pentingnya tenaga pendidik memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan, bahan pertimbangan, serta sumber data yang bermanfaat bagi upaya perbaikan, pengembangan, dan peningkatan di bidang pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan supervisi kepada guru untuk meningkatkan kinerja mereka.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan, khususnya terkait dengan sistem informasi manajemen (SIM) sekolah, serta berbagai aspek yang berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan kompetensi guru.

